

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan pada bagian hasil dan pembahasan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan dalam 3 (tiga) point penting dalam menyimpulkan keseluruhan pembahasan:

1. Tuhan dalam novel "*Tuhan Maha Asyik*" digambarkan sebagai sebuah cermin yang kita pandang. Apabila kita (manusia) memandang sebuah cermin, bukan cermin yang kita lihat tetapi diri kita sendiri. Itulah wujud esensi Tuhan yang ingin digambarkan dalam novel tersebut. Wujud esensi Tuhan tersebut, ditransformasikan dalam perbuatan-perbuatan manusia yang memiliki sifat-sifat seperti Tuhan.
2. Nilai dan makna teologis yang terkandung di dalamnya , yaitu kajian iman dan kufur, tauhid, keadilan Tuhan, sifat-sifat Tuhan, qada' dan qadar, mengenal Tuhan, kekuatan spiritualitas do'a, nama Tuhan, dan lain sebagainya. Batasan iman dan kufur dalam novel tersebut, di gambarkan dalam perbuatan kemanusiaan yang menjadikan taraf keimanan atau kekufuran seseorang. Kemudian tauhid, tauhid tidak hanya digambarkan dalam pemahaman ke-Esaan Tuhan saja, tetapi tauhid ditransformasikan dalam perbuatan-perbuatan manusia yang menyikapi ke-Esaan Tuhan. Kajian nilai dan makna teologis dalam novel, sesungguhnya bernuansa pada perbuatan-perbuatan manusia yang mencerminkan nilai dan makna teologis itu sendiri.
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemaknaan kedua pengarang novel, yaitu penggunaan bahasa pengarang yang dipengaruhi oleh kondisi kejiwaan, meliputi faktor lingkungan, pendidikan, dan kecenderungannya. Sujiwo Tedjo yang berlatar belakang budayawan (seniman), memiliki kecenderungan bahasa yang *nyentrik*, tetapi halus, sederhana, dan penuh makna. Oleh karena itu, dalam

penyampiannya bersifat sederhana, namun memiliki nilai dan makna yang tinggi. Sedangkan Buya Kamba yang berlatar belakang dosen dan juga penulis yang ahli dalam bidang tasawuf, penyampaian dan penggunaan bahasanya juga bernuansa ringan, santun, halus, namun syarat dengan nilai-nilai keilmuan tasawuf yang dimiliki.

B. Saran

Melalui novel "*Tuhan Maha Asyik*" karya Sujiwo Tedjo dan Buya MN. Kamba yang menggambarkan pengenalan Tuhan dengan kisah-kisah yang dikemas dalam dialog ala dunia bocah, peneliti mengharapkan penelitian ini menjadi sumbangan pemikiran dan sumber rujukan bagi peneliti lain maupun bagi pembaca.

1. Peneliti mengharapkan novel "*Tuhan Maha Asyik*" tidak hanya dijadikan sebagai kesenangan dan hiburan belaka, tetapi perlu bagi pembaca untuk membuka pikiran, bahwa membicarakan soal Tuhan bukanlah hal yang tabu dan sakral. Kita sebagai hamba-Nya memiliki hak untuk bertemu dan berkomunikasi langsung dengan Tuhan melalui agama dan ciptaan-Nya di alam semesta ini. Analogi-analogi tentang Tuhan yang digambarkan dalam novel tersebut memiliki makna yang mendalam jika kita dapat memahami dan merenunginya. Oleh karena itu, melalui novel ini kita diajarkan pengenalan kepada Tuhan agar tidak memiliki rasa ragu akan kehadiran Tuhan disetiap langkah yang kita jalani. Dalam hal ini, dengan sangat mempertimbangkan nilai dan makna teologis (pengenalan Tuhan) yang digambarkan novel tersebut, sangat menarik jika dilakukan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan analisis yang berbeda. Penelitian ini dengan segala keterbatasan dan kekurangannya, diharapkan mampu menjadi acuan dalam penelitian di lain waktu yang akan datang.

2. Peneliti mengharapkan pada masa yang akan datang, akan banyak terbitan novel-novel yang memiliki kandungan nilai dan makna ketuhanan maupun keagamaan yang dilandaskan pada pengkajian keadaan sosial masyarakat, khususnya masyarakat Indonesia.

C. Kata Penutup

Puji syukur Alhamdulillah peneliti panjatkan kehadiran Allah Swt yang telah memberikan kekuatan, hidayah dan taufiq-Nya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Peneliti menyadari, meskipun dalam penulisan telah berusaha semaksimal mungkin, namun dalam penulisan skripsi ini tidak lepas dari kesalahan dan kekurangan. Hal ini semata-mata merupakan keterbatasan ilmu dan kemampuan yang peneliti miliki.

Oleh karena itu, peneliti sangat mengharapkan kritik yang konstruktif dari berbagai pihak demi perbaikan untuk mencapai kesempurnaan, serta ucapan terima kasih kepada penulis atau pengarang novel "*Tuhan Maha Asyik*", yaitu Sujiwo Tedjo dan Buya MN. Kamba. Akhirnya, hanya kepada Allah Swt peneliti memohon petunjuk dan bimbingan dari segala kesalahan dan kekhilafan dalam penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi peneliti sendiri dan para pembaca pada umumnya.